



MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS TAFSIR SURAH ĀLI 'IMRĀN AYAT 64-110 DI ERA POLARISASI DIGITAL

Achmad Wildan Suyuti¹

¹Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta, Indonesia

Email: wildanachmad1987@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2020>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 January 2026
Final Revised: 17 March 2026
Accepted: 11 April 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Surah Āli 'Imrān
Religious Moderation
Ukhuwah
Kalimah Sawa
Digital Polarization
Islamic Education



ABSTRACT

A polarized digital ecosystem poses significant challenges for Islamic education in maintaining intra-communal solidarity (ukhuwah) and fostering interfaith dialogue. This study aims to analyze the messages of religious moderation, ukhuwah, and anti-fragmentation in Surah Āli 'Imrān (64-110), and to formulate pedagogical principles and strategies for managing digital spaces. It employs a qualitative library-based approach using thematic exegesis (mawḍū'ī), integrated with empirical findings on digital polarization and moderation education. The study identifies four key themes: (1) kalimah sawā' as a common ground for Muslim-People of the Book dialogue; (2) ukhuwah and the prohibition of division as the foundation of social cohesion; (3) dialogical and non-coercive da'wah as a learning model; and (4) vigilance against misinformation and the importance of verification in digital literacy. The findings highlight that Islamic education must be implemented applicatively through curriculum strategies, teaching methods, and governance of digital interaction. The study contributes theoretically by enriching Qur'anic-based moderation discourse and social interaction theory, and practically by offering a ukhuwah-based and interfaith dialogue-oriented curriculum model relevant to the digital age.

ABSTRAK

Ekosistem digital yang terpolarisasi menimbulkan tantangan bagi pendidikan Islam dalam menjaga ukhuwah intra-umat dan dialog lintas agama. Penelitian ini bertujuan menganalisis pesan moderasi beragama, ukhuwah, dan anti-fragmentasi dalam Surah Āli 'Imrān ayat 64-110, serta merumuskan prinsip pedagogis dan strategi pengelolaan ruang digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan dengan metode tafsir tematik (mawḍū'ī) yang diintegrasikan dengan temuan empiris terkait polarisasi digital dan pendidikan moderasi. Penelitian ini menunjukkan empat tema utama: (1) kalimah sawā' sebagai titik temu dialog Muslim-Ahl al-Kitāb; (2) ukhuwah dan larangan perpecahan sebagai dasar kohesi sosial; (3) pendekatan dakwah dialogis non-koersif sebagai model pembelajaran; dan (4) kewaspadaan terhadap fitnah serta pentingnya verifikasi informasi dalam literasi digital. Temuan menegaskan bahwa pendidikan Islam perlu diimplementasikan secara aplikatif melalui strategi kurikuler, metode pengajaran, dan tata kelola interaksi digital. Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dalam memperkaya kajian moderasi beragama berbasis tafsir Qur'ani dan teori interaksi sosial, serta secara praktis menawarkan model kurikulum berbasis ukhuwah dan dialog lintas iman yang relevan di era digital.

Kata Kunci: Surah Āli 'Imrān, Moderasi Beragama, Ukhuwah, Kalimah Sawā', Polarisasi Digital, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Di tengah ekosistem media digital yang kian terpolarisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan ganda: menjaga kohesi sosial internal umat (*Ukhuwah*) sekaligus memperkuat kapasitas dialog lintas agama yang konstruktif. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa penggunaan media digital – meski membuka peluang partisipasi – juga berkorelasi dengan peningkatan polarisasi, mis/disinformasi, dan erosi kepercayaan antar-kelompok, terutama pada konteks masyarakat demokratis dan negara berkembang ([Febbrianti et al., 2022](#); [Latuconsina, 2024](#); [Liao et al., 2025](#)). Temuan penelaahan sistematis berskala global memperlihatkan bahwa dampak digital terhadap variabel politik-sosial bersifat ambivalen, tetapi kecenderungan polarisasi dan fragmentasi wacana publik tetap mengemuka dan berdampak pada ruang pendidikan dan keberagaman ([Lorenz et al., 2023](#); [Fahrudin et al., 2024](#)).

Pada konteks Indonesia, penelitian berbasis analitik media sosial memperlihatkan isu-isu keagamaan kerap memicu perdebatan bernada antagonistik di platform seperti Twitter/X dan dapat merembes menjadi ketegangan horizontal di masyarakat. Hal ini menandakan bahwa literasi keberagaman moderat saja belum memadai apabila tidak dioperasionalkan secara pedagogis dan komunikatif dalam ruang digital tempat peserta didik dan pendidik berinteraksi sehari-hari ([Faizin et al., 2025](#); [Memon et al., 2019](#)).

Di sisi lain, riset pendidikan Islam terkini menegaskan urgensi moderasi beragama (*wasathiyah*) sebagai fondasi kurikulum dan pembelajaran – namun implementasinya kerap berhenti pada tataran kognitif dan slogan normatif, belum sepenuhnya menyentuh dimensi praksis, kultur sekolah, dan kompetensi dialog lintas iman ([Muslih et al., 2024](#); [Wahid, 2024](#)). Studi lintas-jurnal internasional mencatat “Superficial implementation” moderasi di institusi pendidikan serta keterbatasan internalisasi nilai pada buku teks Pendidikan Agama Islam tingkat SMP, menunjukkan jurang antara kebijakan/narasi dan praktik pembelajaran yang menumbuhkan empati, saling menghargai, dan kerja sama lintas identitas ([Chotimah et al., 2024](#); [Mulyana, 2023](#)).

Dalam tradisi keilmuan Islam, Al-Qur'an – khususnya Surah Āli 'Imrān ayat 64–110 – menawarkan kerangka normatif untuk merawat persatuan (*Ukhuwah*), menghindari perpecahan, serta mengembangkan dialog berbasis nilai bersama (*kalimah sawā'*; QS 3:64) sebagai pijakan etis-teologis untuk hubungan Muslim–Ahl al-Kitāb. Literatur misiologi dan studi lintas agama yang bereputasi menempatkan *A Common Word* (QS 3:64) sebagai kanal dialog strategis yang menekankan titik temu teologis dan komitmen ko-eksistensi damai – suatu basis yang relevan untuk didaktika pendidikan agama di ruang kelas dan ruang digital. Di saat yang sama, telaah terbaru tentang platform media sosial menegaskan bahwa ekosistem digital tidak netral; pengelolaan ruang daring yang meminimalkan *echo chambers* dan ujaran kebencian merupakan prasyarat agar pedagogi dialogis bertumbuh ([Arisah et al., 2020](#); [Wrogemann, 2021](#)).

Meskipun kajian moderasi beragama dalam pendidikan Islam meningkat, sebagian besar berfokus pada kebijakan atau deradikalisasi secara makro. Relatif sedikit studi yang: (1) menautkan analisis tafsir tematik Surah Āli 'Imrān 64–110 dengan desain pedagogi konkret untuk memperkuat *ukhuwah* intra-umat dan dialog lintas agama; (2) mengintegrasikan bukti empiris pola polarisasi digital di Indonesia ke dalam model pembelajaran dan rekayasa lingkungan belajar daring; serta (3) menguji indikator implementasi (kompetensi dialog, empati lintas iman, dan resiliensi terhadap dis/misinformasi) dalam konteks sekolah/madrasah dan kampus. Dengan kata lain, terdapat kekosongan pada irisan tafsir – pedagogi – ekologi digital yang berorientasi pada *problem-solving* pendidikan.

Dengan mengaitkan analisis tafsir dengan desain pedagogi dan manajemen ruang digital, studi ini diharapkan memberi kontribusi teoretis-praktis bagi pendidikan Islam di era polarisasi, sekaligus menawarkan model kurikuler yang berorientasi pada persatuan umat dan kolaborasi lintas iman.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang untuk mengungkap pesan-pesan moderasi beragama yang terkandung dalam Surah Āli 'Imrān ayat 64 hingga 110, serta relevansinya bagi pedagogi Islam di era digital yang terpolarisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kepustakaan (*Library research*) yang dipadukan dengan analisis kontekstual. Pendekatan tafsir tematik (*Maudhu'i*) dipilih untuk mengkaji ayat-ayat tersebut, yang kemudian diintegrasikan dengan kajian kontemporer tentang moderasi beragama dan polarisasi digital. Pilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami pemaknaan teks suci dan aplikasinya dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan media social ([Ferdiansyah et al., 2023](#)). Pendekatan kualitatif dalam penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap teks dan konteks sosial yang melatarinya ([Creswell & Creswell, 2018](#); [Sugiyono, 2019](#); [Zed, 2014](#)).

Objek penelitian ini terdiri dari beberapa aspek. Secara formal, fokus utama adalah pesan-pesan moderasi beragama, ukhuwah, dan dialog lintas agama dalam Surah Āli 'Imrān ayat 64–110. Secara material, penelitian ini meneliti praktik pendidikan Islam kontemporer, khususnya strategi pembelajaran PAI di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, di tengah ekosistem digital yang terpolarisasi. Sementara itu, subjek kontekstual mencakup hasil kajian ilmiah terbaru, baik berupa riset empiris tentang polarisasi digital, pendidikan moderasi beragama, maupun praktik dialog lintas agama. Penentuan objek dan fokus penelitian seperti ini merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif agar batasan penelitian menjadi jelas dan terarah ([Creswell & Creswell, 2018](#)).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, kajian teks primer difokuskan pada Al-Qur'an, khususnya Surah Āli 'Imrān ayat 64–110, yang ditelaah dengan merujuk tafsir klasik seperti karya Ibn Kathīr, al-Baghawī, dan al-Qurṭubī, serta tafsir kontemporer. Selain itu, kajian literatur sekunder dilakukan dengan menganalisis artikel jurnal internasional bereputasi yang membahas moderasi beragama, dialog lintas agama, pendidikan Islam, dan polarisasi digital, seperti yang dipaparkan oleh [Fadhilah et al. \(2024\)](#) dan [Zuhri et al. \(2024\)](#). Dokumentasi data empiris juga menjadi bagian penting, di mana laporan riset media sosial, survei lembaga internasional (misalnya [Newman et al., 2024](#)), serta studi tentang praktik dialog di sekolah dan kampus (seperti yang dilakukan oleh [Nurdin et al., 2023](#)) dikumpulkan sebagai bahan analisis. Teknik dokumentasi dan studi literatur merupakan metode utama dalam penelitian kepustakaan untuk memperoleh data yang relevan dari berbagai sumber tertulis ([Nazir, 2017](#); [Sugiyono, 2019](#); [Zed, 2014](#)).

Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis tafsir tematik (*Maudhu'i*), yang mengkaji ayat-ayat yang berhubungan dengan tema ukhuwah, persatuan umat, dan dialog lintas agama. Selanjutnya, dilakukan analisis isi (*Content analysis*) untuk mengelompokkan pesan-pesan kunci ke dalam kategori seperti moderasi, ukhuwah, persatuan, dan dialog. Tahap berikutnya adalah analisis kontekstual, yang menghubungkan temuan tafsir dengan realitas polarisasi digital dan dinamika pendidikan kontemporer. Akhirnya, sintesis konseptual disusun untuk merancang kerangka pedagogis dan indikator implementasi pendidikan moderasi berbasis tafsir Surah Āli 'Imrān. Prosedur analisis ini sejalan dengan langkah-langkah analisis data kualitatif yang meliputi

reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan ([Miles et al., 2014](#); [Krippendorff, 2018](#)).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup panduan analisis tafsir sebagai instrumen kajian teks, yang memetakan tema, korelasi ayat, serta makna dari ulama klasik dan kontemporer. Kajian literatur menggunakan *literature matrix* untuk memetakan teori, temuan, dan kesenjangan penelitian sebelumnya. Sementara itu, analisis digital dilakukan dengan mengkategorikan data empiris dari riset polarisasi media sosial dan dialog lintas agama, dengan indikator seperti ujaran kebencian, *echo chambers*, dan interaksi dialogis. Penggunaan instrumen analisis seperti matriks literatur dan kategorisasi tematik merupakan teknik yang lazim dalam penelitian kualitatif untuk mengorganisasi data dan memperkuat validitas interpretasi ([Booth et al., 2016](#); [Creswell & Creswell, 2018](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan analisis tafsir *maudhu'i* atas ayat 64–110 dari Surah Āli 'Imrān (menggabungkan rujukan tafsir klasik dan kajian kontemporer), kami menemukan empat tema sentral yang relevan untuk pendidikan moderasi beragama: 1). *Kalimah Sawā'* / Titik temu (*Common Terms*) sebagai dasar dialog. QS 3:64 menyerukan “come to common terms” sebagai awal dialog dengan Ahl al-Kitāb; penekanan pada memulai dari persamaan nilai-nilai teologis/etis alih-alih konfrontasi. (Tafsir & studi tentang *kalimah sawā'*); 2). Ukhuwah dan larangan perpecahan. Ayat-ayat menegaskan pentingnya persatuan umat (larangan tafarruq/pecah-belah), serta tanggung jawab menjaga kohesi internal. Ini menyokong pendidikan yang memperkuat solidaritas internal; 3). Pendekatan dakwah dialogis (non-koersif). Teks menekankan percakapan, argumen rasional, dan undangan persahabatan ketimbang paksaan, landasan etis untuk pembelajaran dialogis; 4). Kewaspadaan terhadap fitnah & pentingnya bukti/keadilan. Beberapa ayat memperingatkan fitnah, penyebaran kebohongan, dan pentingnya verifikasi – nilai yang relevan untuk literasi media dan anti-disinformasi ([A'yun et al., 2021](#); [Amri, 2021](#); [Barrett et al., 2021](#)).

Kesimpulan ringkas temuan tafsir: QS 3:64–110 menyediakan matriks nilai (dialog, persamaan etis, persatuan, anti-fitnah) yang mudah ditransformasikan menjadi prinsip pedagogis untuk pendidikan moderasi beragama. Studi empiris dan tinjauan literatur mutakhir menunjukkan bahwa platform media sosial cenderung memperkuat *echo chambers* dan bahasa polarisatif – fenomena yang melemahkan koeksistensi dan mempersulit dialog konstruktif. Studi komputasional dan review akademik menegaskan hubungan kuat antara kondisi platform dan meningkatnya polarisasi wacana ([Barrett et al., 2021](#); [Chan & Yi, 2024](#); [Darmayanti & Maudin, 2021](#)).

Penelitian terapan di Indonesia menunjukkan adanya inisiatif kurikuler untuk moderasi beragama namun dengan implementasi yang seringkali superficial – berfokus pada dimensi kognitif/normatif dan kurang pada kompetensi dialogis praktis, literasi digital, dan pengukuran dampak. Studi kurikulum dan evaluasi program (Termasuk di perguruan tinggi Islam) mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk strategi pedagogis yang menggabungkan teks keagamaan, praktik dialog, dan tata kelola ruang daring ([Fahrudin et al., 2024](#); [Mukhibat et al., 2024](#)).

Literatur interfaith/educational programs menunjukkan bahwa interaksi terstruktur (equal-status contact, tujuan bersama, fasilitasi netral) efektif mengurangi prasangka dan meningkatkan toleransi – tetapi efektivitas sangat dipengaruhi oleh desain intervensi, kondisi institusional, dan pengukuran yang dipakai (Sering bergantung pada self-report). Hal ini cocok dengan anjuran tafsir QS 3:64 tentang memulai dialog dari titik temu dan desain

interaksi yang non-konfrontatif ([Koppenhöfer, 2025](#)). Jalinan temuan, tafsir memberi landasan nilai-normatif; bukti empiris menyatakan bahwa tanpa adaptasi pedagogis dan manajemen digital, nilai-nilai tersebut sulit direalisasikan di ruang media sosial yang terpolarisasi.

Tabel 1. Tema Tafsir → Prinsip Pedagogis → Intervensi Digital

No	Tema Tafsir (QS 3:64–110)	Prinsip Pedagogis Turunan	Contoh Intervensi Digital
1	Kalimah Sawā’ (common terms)	Mulai dialog dari titik temu; fokus nilai bersama	Modul pembelajaran “common-terms” – tugas lintas-agama kolaboratif online; rubrik penilaian dialog.
2	Ukhuwah / Persatuan	Pembelajaran kolektif & empati; proyek kolaboratif intra-umat	Project-based learning antar-guru/kelas; platform diskusi terfasilitasi. (Muslih, 2024)
3	Pendekatan dialogis (non-koersif)	Fasilitasi debat beretika; teknik mediasi	Pelatihan fasilitator; panduan moderasi diskusi daring; protokol netiket. (Khan, 2016)
4	Anti-fitnah & verifikasi	Literasi digital; cek fakta; skeptisisme sehat	Modul literasi media + tugas verifikasi; penggunaan fact-checking tools di kelas. (Barrett, 2021)

Pembahasan

Temuan ini harmonis dengan *social identity theory* dan *contact hypothesis*: pendidikan yang menekankan kontak terstruktur, status setara, dan tujuan bersama efektif menurunkan prasangka – namun tafsir QS 3:64 menambah dimensi religio-normatif: “memulai dari titik temu” sebagai taktik dialog yang menurunkan resistensi. Hal ini memperkaya teori kontak dengan legitimasi teks keagamaan yang dapat memperkuat motivasi peserta untuk berinteraksi ([A’yun et al., 2021](#); [Elvinaro, 2021](#); [Harmi, 2022](#)). Penelitian tentang implementasi moderasi di Indonesia (termasuk studi kurikulum) menunjukkan kecenderungan implementasi yang permukaan; hasil kami menunjukkan solusi konkret – translasi tafsir menjadi modul dan indikator evaluasi – yang menyasar kelemahan tersebut. Studi yang melaporkan *superficial implementation* menguatkan urgensi kontribusi artikel ini ([Mukhibat et al., 2024](#)). Kontribusi utama penelitian ini: menghubungkan tafsir tematik (QS 3:64–110) secara langsung dengan desain pedagogis dan taktik pengelolaan ruang daring, serta merumuskan indikator evaluatif (Sikap, kemampuan dialog, ketahanan terhadap disinformasi) ([Ibrahim et al., 2023](#)). Sebagian besar studi tafsir bersifat tekstual; sebagian besar studi pendidikan bersifat evaluatif tanpa pijakan tafsir. Karya ini mengisi jurang tersebut ([Mukhibat et al., 2024](#)). Penelitian ini sebagian besar bersifat kajian teks dan sintesis literatur sekunder – karena itu temuan implementatif (Mis. efektivitas modul) masih bersifat proposional dan memerlukan uji lapangan/eksperimen terkontrol untuk validasi kuantitatif jangka panjang. Banyak studi moderasi saat ini juga bergantung pada self-report; rekomendasikan kami: gunakan pengukuran perilaku dan indikator resiliensi terhadap disinformasi untuk evaluasi lebih kokoh ([Khan, 2016](#); [Salsabila et al., 2022](#)).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa Surah Āli ‘Imrān 64–110 memuat pesan fundamental tentang persatuan umat, dan dialog lintas agama sebagai prinsip dasar moderasi beragama. Hal ini relevan untuk merespons tantangan polarisasi digital yang ditandai dengan

penyebaran ujaran intoleransi, dan disinformasi di media sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Insaniyah yang diajarkan Al-Qur'an berfungsi sebagai basis pendidikan karakter moderat yang dapat membangun solidaritas umat sekaligus memperkuat kohesi social; Dialog lintas agama dalam ayat 64 merupakan fondasi bagi pendidikan multikultural dan toleransi di era globalisasi, sekaligus solusi strategis menghadapi konflik identitas yang diperkuat oleh algoritma media digital; Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan literasi digital, sehingga mampu melahirkan generasi muslim yang kritis, inklusif, dan adaptif. Secara teoretis, artikel ini memberikan kontribusi pada literatur mengenai hubungan antara tafsir Al-Qur'an, moderasi beragama, dan tantangan polarisasi digital. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pengembang kurikulum dalam merumuskan strategi pendidikan Islam yang menekankan nilai-nilai persatuan, ukhuwah, dan dialog lintas agama. Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah perlunya studi lapangan terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan Islam di era digital, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana literasi moderasi.

REFERENSI

- A'yun, Q., Fahriana, L., Kusmana, K., Nugraha, E., & Kultsum, L. U. (2021). Interpretation of Sura Ali 'Imrān verse 64 about Kalimatun Sawa': An analysis study of Ma'na-cum-Maghza. In *Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS 2020)*, 1–7. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305165>
- Amri, K. (2021). Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama di Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 179–196. <https://doi.org/10.14421/lijid.v4i2.2909>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Arisah, Y., Hardivizon, H., & Yunita, N. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah ayat 143 dan 256 (Studi komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab dan Hamka). *AL-HUDA: Journal of Qur'anic Studies*.
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Barrett, P., Hendrix, J., & Sims, G. (2021). *How tech platforms fuel U.S. political polarization and what government can do about it [Commentary]*.
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2016). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*.
- Chan, M., & Yi, J. (2024). *Social media use and political engagement in polarized times: Examining*

- the contextual roles of issue and affective polarization in developed democracies. Political Communication*. 743–762. <https://doi.org/10.1080/10584609.2024.2325423>
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2024). *Superficial implementation of religious moderation in Islamic educational management*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Darmayanti, D., & Maudin, M. (2021). Pentingnya Pemahaman dan Implementasi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Generasi Milenial. *SYATTAR: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.35326/syattar.v1i2.1185>
- Elvinaro, Qintannajmia, and D. S. (2021). “Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial.” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*11. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fahrudin, A., Nasrulloh, N., Suhadak, F., Haris, A., & Kholqi, A. M. S. (2024). Religious moderation and deradicalization in Indonesian higher education: A case study of ITB and IPB. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i3.1974>
- Faizin, B., Fitri, S. A., Enjang, A. S., Maylawati, D. S., Rizqullah, N., & Ramdhani, M. A. (2025). Polarization of religious issues in Indonesia’s social media society and its impact on social conflict. *Journal of Applied Data Sciences*, 426–442. <https://doi.org/10.47738/jads.v6i1.447>
- Febbrianti, T., Sari, A. A., Raharjo, B. S., & Mumtahana, L. (2022). Inkulturasi Nilai Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 401–412. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i3.2639>
- Ferdiansyah, Hengki, Muhamad Masrur Irsyadi, Nurun Nisa’, Zainuddin Lubis, and A. S. N. (2023). “Melacak Jejak Konflik Keagamaan: Membangun Peta Keragaman Agama Di Indonesia (2019-2022).” <https://doi.org/10.51716/ta.v42i1.172>.
- Harmi, H. (2022). Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/021748jpgi0005>
- Ibrahim, R., Rifa’i, A. A., Triana, Y., Haryanto, S., & Mukhlisin, A. (2023). The correlation between attitude toward religious moderation and academic achievement of Islamic higher education students. *Journal of Higher Education Theory & Practice*, 46–59.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Khan, M. W. (2016). *Interfaith dialogue: For mutual learning, not debate [Commentary]*. CPS Global.
- Koppenhöfer, N. (2025). *Fostering interfaith dialogue in schools: The role of religious identity [Blog post]*. World Mediation Organization.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed. Sage Publications).
- Latuconsina, A. (2024). Model Pembelajaran Agama dalam Membangun Toleransi di Ruang Publik Sekolah. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.33477/alt.v1i1.181>
- Liao, Z., Dong, J., Weng, C., & Shen, C. (2025). CEOs’ Religious Beliefs and the Environmental

- Innovation of Private Enterprises: The Moderating Role of Political Ties. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 972–980. <https://doi.org/10.1002/csr.1737>
- Lorenz-Spreen, P., Oswald, L., Lewandowsky, S. et al. (2023). *A systematic review of worldwide causal and correlational evidence on digital media and democracy*. <https://doi.org/10.1038/s41562-022-01460-1>
- Memon, M. A., Cheah, J. H., Ramayah, T., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2019). Moderation Analysis: Issues and Guidelines. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*. [https://doi.org/10.47263/jasem.3\(1\)01](https://doi.org/10.47263/jasem.3(1)01)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). *Sage Publications*.
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. (2024). Development and evaluation of religious moderation education curriculum at higher education in Indonesia. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Mulyana, R. (2023). Religious moderation in Islamic religious education textbook and implementation in Indonesia. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. <https://doi.org/10.4102/hts.v79i1.8592>
- Muslih, M., Muslam, M., Darmi, R., Ramlan, S. R., Abdullah, R. R., & Luthfan, M. A. (2024). Religious moderation in primary education: Experiences of teachers in Indonesia and Malaysia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAl)*, 477–491. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10009>
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: *Ghalia Indonesia*.
- Salsabila, Helminia, Devi Sintya Yuliastuty, and N. H. S. Z. (2022). “Peran Generasi Z Dalam Moderasi Beragama Di Era Digital.” *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Wahid, A. (2024). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia*. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Wrogemann, H. (2021). A common word (Surah 3:64) between Muslims and Christians? Reflections on interreligious misunderstandings and polyphonic understanding. *International Review of Mission*, 92–107. <https://doi.org/10.1111/irom.12396>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zafari, K. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Interactive Multimedia Development With The Autorun Pro Enterprise Ii Application Version 6.0 In Ict Guidance In Secondary Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.3>
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: *Yayasan Obor Indonesia*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA